

ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU

Warsid¹, Ipong Dekawati², Wresni Pujiyati³

^{1,2,3}Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, ipongdekawati@unwir.ac.id

Citation: Warsid, Dekawati, I & Pujiyati, W. (2020) Analisis kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi serta dampaknya terhadap Produktivitas kerja guru. *Edum Journal*, 3(2), 79-93

ABSTRAK

Salah satu tolak ukur suksesnya pengembangan sekolah adalah produktivitas kerja guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru, terutama menyangkut faktor kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru baik secara parsial maupun ganda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 68 orang guru. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi guru terhadap produktivitas kerja guru. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru. Terbukti bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja, oleh karena itu dimensi lingkungan sekolah yang masih dianggap lemah segera dikembangkan, melalui harmonisasi pada lingkungan internal yaitu antara sesama guru, antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Guna meningkatkan produktivitas kerja guru melalui motivasi berprestasi disarankan agar guru lebih banyak dilibatkan dalam perencanaan serta diberikan keleluasaan dalam mencari kesempatan untuk merealisasikannya. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tanggung jawab yang lebih dari biasanya melalui penunjukkan sebagai penitias dalam berbagai kegiatan secara bergiliran, sehingga semua guru dapat mengembangkan potensi dan motivasinya.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Motivasi Berprestasi, Produktivitas Kerja*

ABSTRACT

One measure of the success of school development is the work productivity of teachers in the school. Therefore, this study examines the factors that affect teacher work productivity, especially concerning the factors of the school environment and the morale of teacher achievement. The focus of this research is to determine the magnitude of the influence of school environmental conditions and teacher achievement motivation, either partially or double. The research method used is descriptive and verification methods, with data collection techniques using a Likert scale questionnaire, to 68 teachers. Processing of research results using regression analysis techniques. The significance test used the F-test. The results showed that: (1) There is a significant influence between the conditions of the school environment on teacher work productivity. (2) There is a significant influence on teacher achievement motivation on teacher work productivity. (3) There is a significant influence between school environmental conditions and teacher achievement motivation simultaneously on teacher work productivity. It is proven that the conditions of the school environment have a significant effect on work productivity, therefore the dimensions of the school environment that are still considered weak are immediately developed, through harmonization in the internal environment, namely between teachers, between teachers and students, and between students and other students. To increase teacher work productivity through

achievement motivation, it is recommended that teachers be more involved in planning and given flexibility in looking for opportunities to make it happen. This can be done by giving more responsibility than usual through appointment as the committee in various activities in rotation so that all teachers can develop their potential and motivation.

Keywords: School Environment, Achievement Motivation, Work Productivity

PENDAHULUAN

Tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah mutu pendidikan yang bagus (Fahmi, Hardiansyah & Suryanata, 2018). Banyak parameter untuk mengukur bagus atau kurang bagusnya mutu pendidikan, khususnya satuan pendidikan. Untuk mengukur mutu pendidikan digunakan akreditasi. Jika akreditasi satuan pendidikan bernilai A, diyakini proses pendidikan pada satuan pendidikan tersebut bagus (Novelia, Azwar & Elfitra, 2019). Banyak faktor yang mendorong terwujudnya mutu pendidikan yang diakui bagus baik oleh pengguna maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain dari tercapainya standar-standar minimal mencapai atau melebihi standar minimal, yang tidak kalah pentingnya adalah produktivitas kerja guru (Abdullah, 2017). Salah satu keberhasilan satuan pendidikan atau sekolah adalah produktivitas kerja pegawainya. Produktivitas kerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ahmadiansah, 2016).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang tugas utamanya adalah *transfer* ilmu sehingga dapat merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik (Sari, 2013). Dalam konteks ini peranan modal intelektual sangat penting adanya. Peranan modal intelektual sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi kinerja organisasi, karena modal intelektual dapat digunakan organisasi untuk menciptakan kinerja yang diharapkan, dan sebagai alat evaluasi produktivitas kerja karyawan untuk menciptakan karyawan yang *survive* terhadap kebutuhan organisasi ke depan (Helmiatin, 2015). Pendapat Helmiatin tersebut untuk lembaga bisnis atau perusahaan. Tetapi menurut hemat penulis relevan juga bila diterapkan pada lembaga nirlaba seperti sekolah.

Dikatakan guru sebagai modal intelektual, karena sesuai dengan Undang-undang No 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana. Artinya guru harus berpendidikan tinggi sehingga para pendidik itu syarat dengan

keilmuan (Latiana, 2016). Oleh karenanya guru memegang peranan strategis. Guru dituntut memiliki sejumlah persyaratan seperti kualifikasi akademik, kompetensi, hingga sertifikat sebagai guru profesional agar dapat berperan sebagai guru yang profesional. Jika sejumlah persyaratan tersebut terpenuhi, maka perannya akan dapat menentukan maju mundurnya produktivitas sekolah sebagai akumulasi dari produktivitas lainnya termasuk produktivitas kerja guru (Sutikno, 2012).

Bila ditinjau dari sudut berperilaku, meningkatkan produktivitas guru pada satuan pendidikan tidak hanya menyangkut masalah penjadwalan pekerjaan, kualifikasi dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan tetapi juga menyangkut kondisi, suasana, dan lingkungan kerja serta hubungan kerja yang terjalin di antara sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya (Matori, 2016). Produktivitas organisasi tergantung dari produktivitas kerja secara individu, dengan demikian tergantung dari masing-masing individu dalam melaksanakan kerjanya (Nasution, 2014). Maknanya adalah bahwa produktivitas kerja salah satunya adalah tergantung pada lingkungan.

Kualitas lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Kartika, Natajaya, &

Rihendra, 2013; Hasibuan, 2018). Apabila lingkungan kurang kondusif maka proses pembelajaran cenderung tidak optimal pencapaiannya (Choiri, 2017). Misalnya, apabila suara bising, sarana belajar yang kurang memadai, guru menjadi kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran (Komalia, 2013). Sudah dapat diduga hasil atau outnya tidak akan maksimal. Mutu lingkungan kerja juga berarti derajat dimana guru sanggup memuaskan kebutuhan individu mereka (Komalia, 2013). Dalam prakteknya belum banyak sekolah menerapkan mutu lingkungan kerja sebagai salah satu misinya (Komalia, 2013). Pihak manajemen masih lebih memperhatikan kepentingan dalam pencapaian tujuan sekolah ketimbang kepentingan guru. Masih terjadi ketimpangan dalam hal perhatian antara tujuan yang ingin dicapai dengan kebutuhan guru akan lingkungan kerja dalam suksesnya pencapaian tujuan sekolah itu sendiri (Munandar, 2007).

Berdasarkan latarbelakang tersebut, tujuan penelitian ini yakni menganalisis besaran pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru baik secara parsial maupun ganda terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis dan analisis data, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena datanya berbentuk angka dan analisis yang digunakan analisis statistik. Lebih dari itu penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan dengan desain *ex post facto* dalam penelitian korelasional (*correlation design*). Penelitian dengan metode *ex post facto* merupakan pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 214 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling

dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebanyak 68 orang guru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yang diberikan langsung kepada responden sebagai sumber data pertama. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ditampilkan analisis variabel hasil penelitian, terutama menyangkut kondisinya berdasarkan penilaian responden.

Tabel 1. Perhitungan Deskriptif Variabel Kondisi Lingkungan Sekolah

| NO | URAIAN | NILAI |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Total Skor | 4.214 |
| 2 | Total Skor Ideal | 6.800 |
| 3 | Rata-rata | 61,97 |
| 4 | Jumlah Item | 20 |
| 5 | Skor Ideal Item Tertinggi | 340 |
| 6 | Skor Ideal Item Terendah | 68 |
| 7 | Rata-rata Item | 210,7 |
| 8 | Angka Persentase (%) | 61,97 |

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat diperoleh gambaran bahwa kondisi lingkungan sekolah yang menjadi obyek penelitian mencapai 61,97% dari kriteria yang ditetapkan dan

hal ini termasuk pada kategori kriterium sedang, dengan jarak interval 34% - 66% dari persentase tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kondisi baik.

Tabel 2. Perhitungan Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi

| NO | URAIAN | NILAI |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Total Skor | 3.955 |
| 2 | Total Skor Ideal | 6.800 |
| 3 | Rata-rata | 58,16 |
| 4 | Jumlah Item | 20 |
| 5 | Skor Ideal Item Tertinggi | 340 |
| 6 | Skor Ideal Item Terendah | 68 |
| 7 | Rata-rata Item | 197,75 |
| 8 | Angka Persentase (%) | 58,16 |

Dari hasil pengolahan dan kategori kriterium sedang, dengan jarak analisis data, maka dapat diperoleh interval 34% - 66% dari persentase gambaran bahwa motivasi berprestasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru mencapai 58,16% dari kriteria yang berprestasi guru telah berlangsung baik. ditetapkan dan hal ini termasuk pada

Tabel 3. Perhitungan Deskriptif Produktivitas Kerja Guru

| NO | URAIAN | NILAI |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Total Skor | 4.299 |
| 2 | Total Skor Ideal | 6.800 |
| 3 | Rata-rata | 63,22 |
| 4 | Jumlah Item | 20 |
| 5 | Skor Ideal Item Tertinggi | 340 |
| 6 | Skor Ideal Item Terendah | 68 |
| 7 | Rata-rata Item | 214,95 |
| 8 | Angka Persentase (%) | 63,22 |

Dari hasil pengolahan dan analisis Berikut dapat dilihat kecenderungan data, maka dapat diperoleh gambaran kondisi lingkungan sosial dilihat dari tiap bahwa produktivitas kerja guru mencapai dimensi, yaitu: Dimensi lingkungan 63,22% dari kriteria yang ditetapkan dan alam/luar (*External or Physical environment*), lingkungan dalam (*internal environment*), dan lingkungan sosial hal ini termasuk pada kategori kriterium sedang, dengan jarak interval 34% - 68% dari persentase tersebut menunjukkan (*Social environment*). bahwa produktivitas kerja guru telah berlangsung baik.

Tabel 4. Kecenderungan Kondisi Dimensi-Dimensi Variabel Lingkungan Sekolah

| Dimensi | Persentase | Skor Capaian | Skor Maksimal |
|----------------------|------------|--------------|---------------|
| Lingkungan eksternal | 63,00% | 3,15 | 5 |
| Lingkungan internal | 61,40% | 3,07 | 5 |
| Lingkungan social | 61,40% | 3,07 | 5 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa semua dimensi memiliki penilaian bagus. Di antara ketiga dimensi tersebut dimensi lingkungan eksternal mendapatkan penilaian terbaik menurut penilaian responden.

Berikut dapat dilihat kecenderungan budaya organisasi dilihat dari tiap dimensi, yaitu: Dimensi memiliki

tanggung jawab tinggi, berani mengambil/memikul resiko, memiliki tujuan yang real, memiliki rencana kerja, memanfaatkan umpan balik, dan mencari kesempatan merealisasikan rencana.

Tabel 5. Kecenderungan Kondisi Dimensi-Dimensi Variabel Motivasi Berprestasi

| Dimensi | Persentase | Skor Capaian | Skor Maksimal |
|-----------------------------------|------------|--------------|---------------|
| Memiliki tanggung jawab | 58,00% | 2,90 | 5 |
| Berani mengambil resiko | 56,80% | 2,84 | 5 |
| Memiliki tujuan yang real | 58,40% | 2,92 | 5 |
| Memiliki rencana kerja | 56,60% | 2,83 | 5 |
| Memanfaatkan umpan balik | 60,40% | 3,02 | 5 |
| Mencari kesempatan merealisasikan | 57,80% | 2,89 | 5 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa dimensi memanfaatkan umpan balik sudah termasuk bagus. Sedangkan dimensi lainnya masih cenderung kurang bagus.

Berikut dapat dilihat kecenderungan produktivitas kerja guru dilihat dari tiap dimensi, yaitu: Dimensi kemampuan memotivasi diri,

membangun rasa percaya diri, bertanggung jawab dalam pekerjaan, menyenangkan pekerjaan, mampu mengatasi persoalan, memberi kontribusi yang positif, dan memiliki potensi dalam pekerjaan.

Tabel 6. Kecenderungan Kondisi Dimensi-Dimensi Variabel Produktivitas Kerja Guru

| No | Dimensi | Persentase | Skor Capaian | Skor Maksimal |
|----|----------------------------------|------------|--------------|---------------|
| 1 | Kemampuan memotivasi | 64,40% | 3,22 | 5 |
| 2 | Membangun rasa percaya diri | 61,00% | 3,05 | 5 |
| 3 | Bertanggung jawab | 64,40% | 3,22 | 5 |
| 4 | Menyenangi pekerjaan | 63,20% | 3,16 | 5 |
| 5 | Mampu mengatasi persoalan | 61,80% | 3,09 | 5 |
| 6 | Memberi kontribusi positif | 60,20% | 3,01 | 5 |
| 7 | Memiliki potensi dalam pekerjaan | 65,00% | 3,25 | 5 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa semua dimensi cenderung mendapat penilaian bagus dari responden.

Untuk mengetahui besaran pengaruh kondisi lingkungan sekolah (X_1) secara individual (parsial) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat

dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 24.364 | 4.088 | | 5.960 | .000 |
| Lingkungan_Sekolah_X1 | .409 | .065 | .612 | 6.280 | .000 |

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Guru_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kondisi lingkungan sekolah memiliki nilai sebesar $p-value$ $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti kondisi lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 24.364 + 0,409x_1$. Konstanta sebesar 24.364 menyatakan

bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kondisi lingkungan sekolah, maka produktivitas kerja guru adalah 24.364. Koefesien regresi sebesar 0,409 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kondisi lingkungan sekolah akan memberikan skor 0,409.

Uji F untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (produktivitas kerja guru). Dari pengambilan keputusan yaitu dengan

membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 8. Signifikansi Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1099.635 | 1 | 1099.635 | 39.442 | .000 ^b |
| | Residual | 1840.056 | 66 | 27.880 | | |
| | Total | 2939.691 | 67 | | | |

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Guru_Y

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kasek_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 39.442 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah signifikan. Menurut penelitian Komalia (2013) bahwa “kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja guru. Oleh karenanya, lingkungan kerja perlu mendapat perhatian dari semua pihak, khususnya yang berkepentingan dengan peningkatan produktivitas kinerja guru di

sekolah. Keberhasilan dalam upaya peningkatan produktivitas kinerja guru sebagai salah satu faktor penunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh upaya peningkatan kualitas kondisi lingkungan sekolah serta peningkatan motivasi kerja guru itu sendiri secara efektif dan berkesinambungan”.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Besaran Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .612 ^a | .374 | .365 | 5.280 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sekolah_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square sebesar 0,374. Koefisien determinasi adalah $R^2 \times 100\% = 0,374 \times 100\% = 37,4\%$. Berarti bahwa 37,4 %

produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh variabel kondisi lingkungan sekolah, sedangkan sisanya 62,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi berprestasi (X_2) secara individual (parsial) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat

dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Produktivitas Kerja Guru
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 26.804 | 5.695 | | 4.706 | .000 |
| Motivasi_Berprestasi_X2 | .394 | .097 | .447 | 4.057 | .000 |

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Guru_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi berprestasi memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian motivasi berprestasi secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 26,804 + 0,394x_2$. Konstanta sebesar 26,804 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel motivasi berprestasi (X_2), produktivitas kerja guru (Y) adalah

26,804. Koefisien regresi sebesar 0,394 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau motivasi berprestasi akan memberikan skor 0,394.

Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (produktivitas kerja guru). Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 11. Signifikansi Pengaruh Motivasi Berprestasi

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 586.719 | 1 | 586.719 | 16.457 | .000 ^b |
| Residual | 2352.972 | 66 | 35.651 | | |
| Total | 2939.691 | 67 | | | |

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Guru_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 16,457 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga

H_0 ditolak artinya pengaruh motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru adalah tidak signifikan. Menurut

penelitian Abast (2011) yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan produktivitas guru. Guru dalam melaksanakan tugas akan termotivasi ketika memperoleh imbalan yang layak, kesempatan untuk promosi, memperoleh pengakuan dan penghargaan atas prestasi dari pimpinan, keamanan dalam bekerja,

lingkungan kerja yang baik sehingga akan meningkatkan kinerjanya”.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 Besaran Pengaruh Motivasi Berprestasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .447 ^a | .200 | .187 | 5.971 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,200. Koefisien determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,200 \times 100\% = 20\%$, maknanya bahwa 20% produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh variabel motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besaran pengaruh kondisi lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi secara

simultan (ganda) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Berprestasi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 16.941 | 5.308 | | 3.192 | .002 |
| Lingkungan_Sekolah_X1 | .344 | .071 | .515 | 4.883 | .000 |
| Motivasi_Berprestasi_X2 | .197 | .093 | .223 | 2.117 | .038 |

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Guru_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda :

$$\hat{y} = 16,941 + 0,344X_1 + 0,197X_2$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar

0,344 dan 0,197, artinya setiap peningkatan kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi sebesar 1, akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 0,344 dan 0,197.

Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (produktivitas kerja guru). Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 14. Signifikansi Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Berprestasi
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1218.284 | 2 | 609.142 | 23.001 | .000 ^b |
| Residual | 1721.407 | 65 | 26.483 | | |
| Total | 2939.691 | 67 | | | |

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Guru_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2, M Lingkungan_Sekolah_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 23,001 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru adalah

signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Besaran Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Berprestasi Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .644 ^a | .414 | .396 | 5.146 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2, Lingkungan_Sekolah_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,134. Koefisien determinasi (KD) = $0,414 \times 100\% = 41,4\%$ hal ini berarti bahwa 41,4% produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh variabel kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan, sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Konsep yang dijadikan rujukan dalam membahas hasil penelitian ini terdiri dari kondisi lingkungan sekolah, motivasi berprestasi dan produktivitas kerja guru, dibahas sebagai berikut. Permasalahan pertama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: terdapat pengaruh signifikan antara kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

Namun demikian produktivitas kerja guru ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah saja, ada faktor lain (epsilon), selain motivasi berprestasi guru, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat bagusnya kondisi lingkungan sekolah, maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat produktivitas kerja guru.

Pembahasan

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan produktivitas kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) tingkat kondisi lingkungan sekolah yang dirasakan oleh guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap produktivitas kerja, (2) salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan meningkatkan perhatian pada kondisi lingkungan sekolah, serta (3) pengaruh yang diberikan oleh kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 37,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel motivasi berprestasi guru, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan kedua yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi berprestasi

terhadap produktivitas kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru. Hasil penelitian Djafar & Nurhafizah (2018) menunjukkan bahwa “Motivasi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan pegawai”

Namun demikian produktivitas kerja guru ini tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi guru saja, ada faktor lain (epsilon), selain kondisi lingkungan sekolah, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat produktivitas kerja guru. Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi guru dengan produktivitas kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) tingkat motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap produktivitas kerja guru, (2) salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan mendorong motivasi berprestasi guru, serta (3) pengaruh yang diberikan oleh motivasi

berprestasi guru terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 20%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kondisi lingkungan sekolah, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap produktivitas kerja guru. Hasil penelitian Komalia (2013:58), menunjukkan bahwa “Kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru”. Lebih jauh hasil penelitian Komalia (2013:59) menyatakan bahwa “keberhasilan dalam upaya peningkatan produktivitas kinerja guru sebagai salah satu faktor penunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh upaya peningkatan kualitas kondisi lingkungan sekolah serta peningkatan motivasi kerja guru itu sendiri secara efektif dan berkesinambungan.

Namun demikian produktivitas kerja guru ini tidak hanya dipengaruhi

oleh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru saja, ada faktor lain (epsilon), yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat bagusnya kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat produktivitas kerja guru.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) tingkat kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi yang dirasakan oleh guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap produktivitas kerja guru, (2) salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan memberikan perhatian pada kondisi lingkungan sekolah dan mendorong motivasi berprestasi guru, serta (3) pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 41,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama hampir enam bulan, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kondisi lingkungan sekolah, terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 37,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel motivasi berprestasi guru, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi guru terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 20%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kondisi lingkungan sekolah,

yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 41,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

DAFTAR PUSTAKA

- Abast, R. M. (2011). Hubungan motivasi dan iklim kerja dengan produktivitas guru SMK di kota Manado. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 2(2), 71-82.
- Abdullah, M. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Ahmadiansah, R. (2016). Pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Salatiga. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 223-236.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
- Djafar, H., & Nurhafizah, N. (2018). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 24-36.
- Fahmi, A., Hardiansyah, H., & Suryanata, I. M. A. (2018). Hubungan Kinerja Guru Dengan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(2).
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah, Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1-20.
- Helmiatin, H. (2015). Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan. *Etikonomi*, 14(1), 194844.
- Kartika, N. K. R., Natajaya, I. N., & Rihendra, K. (2013). Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Komalia, K. (2013). Kualitas Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).

- Latiana, L. (2016). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(1).
- Matori, H. (2016). Kontribusi Kompetensi Profesional, Kepuasan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).
- Munandar, A. (2007). Pendekatan Sistem Dalam Pengembangan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 114139.
- Nasution, E. (2014). Motivasi kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai fakultas dakwah Iain Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Novelia, I., Azwar, A., & Elfitra, E. (2019). Langkah Progresif Peningkatan Akreditasi Sekolah: Studi SMP di Kota Padang. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(2), 195-212.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sutikno, T. A. (2012). Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi dan Kejuruan*, 32(1).